

ABSTRAKSI

Hingga kini, masih terdapat pro dan kontra terhadap konservatisme yang terkandung dalam tiap laporan keuangan, terkait dengan relevansinya. Perdebatan itulah yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian sehubungan dengan konservatisme ini. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) untuk menguji pendapat pro dan kontra mengenai konservatisme tersebut. Dugaan dalam penelitian ini adalah badan usaha yang menerapkan akuntansi konservatif akan memiliki PER yang lebih tinggi daripada badan usaha yang menerapkan akuntansi optimis, dan sebaliknya, badan usaha yang menerapkan akuntansi konservatif akan memiliki ERC yang lebih rendah daripada badan usaha yang menerapkan akuntansi optimis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih baik dalam dunia akuntansi, khususnya mengenai topik konservatisme.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel emiten manufaktur di BEI pada periode 2004-2008. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, sehingga pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 16, terutama dengan menggunakan uji beda dua sampel independen

Hasil penelitian ini adalah bahwa ternyata tidak dapat ditemukan keterkaitan yang jelas baik antara konservatisme dan PER maupun antara konservatisme dan ERC. Sehingga tidak dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam tinggi rendahnya PER dan ERC karena keberadaan tingkat konservatisme yang berbeda.